Educational Journal of Elementary School (2022) Vol. 3, No. 3/ 102 - 105

EJoES

Educational Journal of Elementary School

Hompage Journal: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/EJoES/index

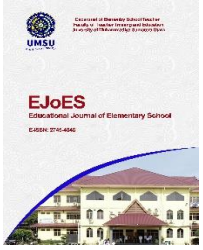

Analisis Penggunaan Dan Manfaat Media Pembelajaran IPA di Kelas 4 SD Muhammadiyah 32

[1]Nur Khoiroh, [2]Mila Wati Dalimunthe
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: nurkhoiroh03@gmail.com, wmila1884@gmail.com

Abstract

Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui kegunaan dan manfaat media pembelajaran IPA di kelas IV SD Muhammadiyah 32. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini dilakukan di sekolah SD Muhammadiyah 32 Kecamatan Kota Medan. Pengambilan data menggunakan instrumen berupa observasi, dan angket/angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran IPA siswa akan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran apabila guru menggunakan media pembelajaran IPA, namun media yang ada di SD Muhammadiyah 32 kurang lengkap, pada akhirnya pengadaan media pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah 32 Petisah Kecamatan Medan diperoleh dari bantuan pemerintah dan dana anggaran BOS.

Kata Kunci : Media, Perangkat Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses pembelajaran memiliki peranan penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Kelancaran suatu proses pembelajaran dipengaruhi beberapa aspek, salah satunya ialah sarana dan prasarana yang menunjang agar dapat menjaga keefektifan guru dalam menyampaikan pesan materi. Sarana yang dibutuhkan oleh siswa harus sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin terbarukan, yakni memanfaatkan kemajuan teknologi menjadi media pembelajaran yang dapat memberikan pegalaman langsung sesuai dengan karakteristik pembelajaran pada kurikulum 2013 (Isti et al., 2022, hal. 22).

Permasalahan yang sering dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa lebih banyak belajar secara teori. Pembelajaran di kelas lebih diarahkan pada kemampuan anak untuk memahami materi pelajaran. Sedangkan teori yang di pelajari siswa kurang adanya penerapan dalam kehidupan sehari- hari. Hal ini menyebabkan siswa kurang mengerti lebih dalam dari materi suatu pelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, kehadiran guru diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kreativitas siswa. Sehingga siswa dapat mempunyai pengetahuan tidak hanya teori, namun bisa mempraktekannya guna untuk masa yang akan datang dalam perkembangan zaman (Nurrita, 2018, hal. 172).

Dalam rangka memberikan pembelajaran IPA di sekolah, kita membutuhkan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran adalah alat apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. (Roulina, 2021, hal. 171). Menurut (Tania, L., & Fadiawati, N. 2015) dalam (Dadi et al., 2019, hal. 71) Guru sebagai fasilitator dan mediator memerlukan media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan menyimpulkan informasi.

Analisis penggunaan media IPA dalam pembelajaran sekolah dasar, diperkuat oleh beberapa penelitian yang relavan diantaranya, Portanata dan dkk (2017) dengan judul "Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA SD", dengan menyatakan berdasarkan pra observasi di Sekolah Dasar di Desa Sungai Ayak, Kabupaten Sekadau, yaitu di SD Bantuan Yos Sudarso Sungai Ayak, SDN No. 02 Sungai Ayak, SDN No. 03

Sungai Ayak, SDN No. 04 Sungai Ayak, SDN No. 21 Sungai Ayak, diperoleh informasi bahwa di sekolah-sekolah tersebut sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Tetapi di temukan fenomena bahwa pemanfaatan media pembelajaran masih sangat minim, dikarenakan masih ada guru IPA yang belum mengetahui cara memanfaatkan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA. Guru hanya menjelaskan pelajaran dengan menggunakan media konvensional yaitu papan tulis, guru tidak pernah mencoba memanfaatkan media yang sudah ada di sekolah hal ini menyebabkan materi yang disajikan kurang menarik sehingga tidak memotivasi siswa untuk belajar pelajaran IPA. Setiap sekolah dasar di Desa Sungai Ayak, pada pembelajaran IPA pemanfaatan media belajar di kelas IV, V, dan VI belum berjalan sesuai dengan harapan, ini dibuktikan dengan guru jarang sekali memanfaatkan media yang dapat menarik perhatian siswa.

Permasalahan yang sama dialami pada SD Muhammadiyah 32 dalam penggunaan media pembelajaran IPA, berdasarkan praobservasi hasil angket yang kami berikan kepada siswa menunjukan jarangnya guru menggunakan media pembelajaran IPA. Hal itu sejalan dengan hasil obsevasi guru yang mengakui jarang menggunakan media pembelajaran. Hal itu dikarenakan kurang lengkapnya media yang ada dalam sekolah, guru melakukan pembelajaran dengan media ketika sekolah menfasilitasi media tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang berkaitan dengan pengunaan media pembelajaran IPA di sekolah dasar, maka fokus penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dalam kegiatan belajar mengajar dalam penggunaan media IPA. Serta tanggapan guru maupun siswa dalam penggunaan media IPA.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitan ini menggunakan deskripstif kualitatif. Menurut Nazir (2014) dalam Insani & Setiyariski (2020) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73) dalam Amelia & Mardiana (2019), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variable-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan pada makna.

Penilitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 32. Subjek dalam penelitian ini guru dan siswa kelas V, pada penelitian pengambilan data menggunakan instrumen observasi, serta angket.

Dalam proses pengambilan data dilaksanakan melalui observasi dan angket . Sebelum diisi oleh responden peneltiti menjelaskan cara pengisian angket yang disebarkan , dengan maksud responden tidak kebingungan disaat mengisi angket.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan persiapan yang akan dilakukan sebelum penelitian dengan menyusun instrument pengumpulan data dengan Angket/Kuesioner digunakan untuk mengetahui pemanfaatan media belajar IPA. Penelitian dilakukan pada sekolah SD Muhammadiyah 32 Kecamatan Medan Petisah.

Menurut Meutia dan dkk (2020) Angket adalah teknik atau pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang iya ketahui. Pada penelitian ini respon di sekolah SD Muhammadiyah 32 kelas IV sebanyak 15 siswa, berikut pernyataan serta hasil rekapan angket tentang penggunaan media pembelajaran.

Saya merasa senang / nyaman mempelajari materi Pertumbuhan dan

Perkembangan Makhluk Hidup Pada pembelajaran IPA. (40 %,)
Saya tertarik dan termotivasi untuk belajar IPA dengan media pembelajaran.
Saya merasa semangat dan mengikuti pembelajaran IPA dengan media pembelajaran.
Saya merasa tidak bosan dalam pembelajaran IPA dengan media pembelajaran.
Saya senang belajar IPA dengan media pembelajaran sehingga mudah di ingat.
Saya memperhatikan apa yang di terangkan guru saat pembelajaran IPA.
Saya mendapatkan pengalaman baru dalam mengikuti pembelajaran IPA.
Saya lebih cepat menguasai materi pada pembelajaran IPA dengan media pembelajaran.
Saya tidak merasa kesuliatan mengerjakan tugas yang di berikan guru saat belajar IPA.
Saya lebih konsentrasi dalam belajar IPA dengan media pembelajaran.

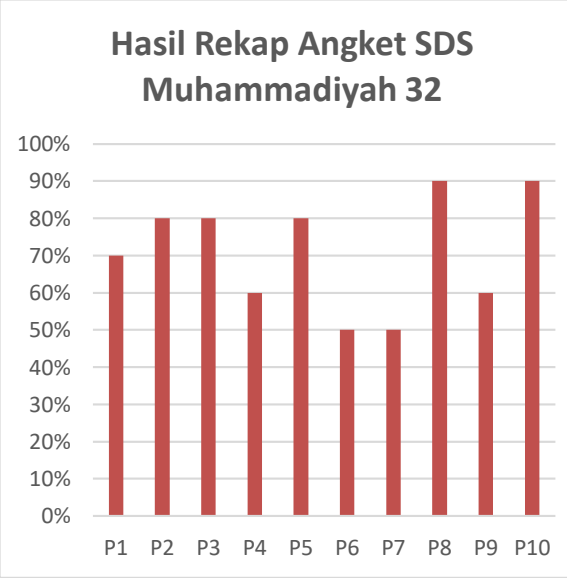

Hasil rekapan angket SDS Muhammadiyah 32 menunjukkan pernyataan 1 (P1) 70% setuju, pernyataan 2 (P2) 80% setuju, pernyataan 3 (P3) 80% setuju, pernyataan 4 (P4) 60% ragu-ragu, pernyataan 5 (P5) 80% setuju, pernyataan 6 dan 7 (P6,P7) 50% ragu-ragu, pernyataan 8 (P8) 90% sangat setuju, pernyataan 9 (P9) 60% ragu-ragu, dan pernyataan 10 (P10) 90% sangat setuju.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil prapenelitian yang telah dilakukan, kesimpulan umum yang didapatkan bahwa terdapat penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Muhammadiyah 32 Kecamatan Medan Petisah. Media IPA dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar, siswa merasa mudah memahami ketika pembelajaran IPA menggunakan media pembelajran. Media pembelajaran didapatkan dari bantuan pemerintah dan dari anggaran dana BOS, media pembelajaran IPA yang terdapat pada tempat penelitian kurang lengkap namun masih layak digunakan.

REFERENCES

Amelia, L., & Mardiana. (2019). Analisis Penggunaan Metode Mind Mapping Dalam Pengenalan Tema Diri Sendiri Untuk Stimulasi Multiple Intelegence Di Kelompok B3 Tk Cut Mutia Banda Aceh. 6(2), 86–97.

Dadi, I. K., Redhana, I. W., & Juniartina, P. P. (2019). Analisis Kebutuhan Untuk Pengembangan Media Pembelajaran Ipa Berbasis Mind Mapping. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI), 2(2), 70–79. https://doi.org/10.23887/jppsi.v2i2.19375

Insani, D. Y., & Setiyariski, R. (2020). Meningkatkan Kualitas Pelayanan Front Office Department Melalui Tugas dan Tanggung Jawab Concierge Pada Hotel Savoy Homann. Kajian Pariwisata, 2(1), 13–28. http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/JIIP/article/view/297

Isti, L. A., Agustiningsih, A., & Wardoyo, A. A. (2022). Pengembangan Media Video Animasi Materi Sifat-Sifat Cahaya Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1), 21–28. https://doi.org/10.26740/eds.v4n1.p21-28

Meutia, P., Fahreza, F., & Rahman, A. A. (2020). Analisis dampak negatif kecanduan game online terhadap minat belajar siswa di kelas tinggi SD Negeri Ujong Tanjong. GENTA MULIA, XI(1), 22–32. file:///C:/Users/HP/Downloads/388-680-1-SM.pdf

Nurrita, T. (2018). Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah, 03(01), 171–187.

Portanata, L., Lisa, Y., & Awang, I. S. (2017). Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di SD. Jurnal

Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan, 3(1), 337–347. https://doi.org/10.17977/um065v2i112022p1110-1120

Roulina, P. E. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. Elementary School Journal, 11(2), 170–178. https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v11i2.28865